

**Peningkatan Kemampuan Menulis Rencana Cita-Cita Menggunakan
Kalimat Pengandaian melalui Media Kartu Penjelajah Mimpi
pada Siswa Kelas IX E SMP Negeri 10 Malang**

Suciarti, Suryantoro, Kusiya

Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Indonesia
suciartiira@gmail.com

Abstract: *This study aims to improve the ability to write a dream plan using conditional sentences in class IX E students of SMP Negeri 10 Malang through the Dream Explorer Card media. This media was developed as a visual and thinking aid that stimulates imagination and encourages students to express ideas systematically. This study is a Classroom Action Research (CAR) conducted in two cycles, each consisting of two meetings, by applying the Problem Based Learning (PBL) learning model. The results of the study showed a significant increase in students' writing skills, both in terms of sentence structure, content, and the use of appropriate conditional sentences. Learning completeness increased from 21.9% in the pre-cycle, to 56.25% in cycle I, and reached 93.75% in cycle II. The Dream Explorer Card media has proven effective in increasing students' motivation, creativity, and logical and imaginative thinking skills in writing activities.*

Key Words: *Writing; Conditional Sentences; Aspirations; Dream Explorer Card Media; PBL*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis rencana cita-cita menggunakan kalimat pengandaian pada siswa kelas IX E SMP Negeri 10 Malang melalui media Kartu Penjelajah Mimpi. Media ini dikembangkan sebagai alat bantu visual dan berpikir yang memicu imajinasi dan mendorong siswa mengekspresikan gagasan secara sistematis. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri dari dua pertemuan, dengan menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan menulis siswa, baik dari segi struktur kalimat, isi, maupun penggunaan kalimat pengandaian yang sesuai. Ketuntasan belajar meningkat dari 21,9% pada pra-siklus, menjadi 56,25% pada siklus I, dan mencapai 93,75% pada siklus II. Media Kartu Penjelajah Mimpi terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi, kreativitas, serta kemampuan berpikir logis dan imajinatif siswa dalam kegiatan menulis.

Kata kunci: Penulisan; Kalimat Pengandaian; Cita-Cita; Media Kartu Penjelajah Mimpi; PBL

Pendahuluan

Pendidikan merupakan kunci dalam mengembangkan potensi individu yang berkrakter, unggul, dan siap menghadapi tantangan masa depan. Melalui Pendidikan, peserta didik dibekali berbagai ilmu pengetahuan, ketrampilan berpikir, berkomunikasi dan mengekspresikan diri, guna menghadapi tantangan global (laia & Harefa, 2021). Dalam konteks tersebut, pembelajaran bahasa Indonesia memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk keterampilan berbahasa siswa, baik secara lisan maupun tertulis. Salah satu aspek keterampilan berbahasa yang fundamental adalah kemampuan menulis.

Menulis merupakan suatu kegiatan menuangkan ide, gagasan, dan perasaan ke dalam bentuk tulisan dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar (Mahmur, 2021). Dalam proses menulis, tidak hanya dituntut keterampilan teknis seperti penggunaan bahasa yang baik dan benar, tetapi juga kemampuan dalam mengelola isi secara logis dan sistematis (Sukirman, 2020). Terlebih dalam menulis rencana dan cita-cita, peserta didik ditantang untuk berpikir berorientasi masa depan dan imajinatif sekaligus mempertimbangkan faktor logika dan keterkaitan sebab-akibat melalui struktur kalimat yang tepat, seperti kalimat pengandaian.

Namun demikian, dalam praktik pembelajaran di kelas IX E SMP Negeri 10 Malang, kemampuan menulis siswa, khususnya dalam menulis rencana cita-cita menggunakan kalimat pengandaian, masih tergolong rendah. Banyak siswa mengalami kesulitan dalam menggali ide, menyusun kalimat pengandaian yang sesuai, serta mengembangkan paragraf secara runtut. Selain itu, rendahnya minat siswa terhadap aktivitas menulis menjadi tantangan tersendiri. Proses pembelajaran yang bersifat satu arah dan kurangnya media pembelajaran yang menarik turut memengaruhi rendahnya motivasi belajar siswa.

Dalam menghadapi permasalahan tersebut, dibutuhkan pendekatan pembelajaran yang inovatif, menyenangkan, dan mampu menumbuhkan keterlibatan aktif siswa. Salah satu pendekatan yang relevan adalah Problem Based Learning (PBL) atau pembelajaran berbasis masalah. PBL merupakan model pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran dengan cara menghadapkan mereka pada masalah nyata yang harus dipecahkan secara kolaboratif. Menurut Yunita (2020), penerapan PBL dalam keterampilan menulis memberikan ruang bagi siswa untuk berpikir kritis, mengeksplorasi ide, dan bekerja sama dalam menemukan solusi. Ketika digabungkan dengan media visual yang kontekstual, seperti Kartu Penjelajah Mimpi, PBL menjadi semakin efektif dalam membangun kemampuan menulis yang bermakna dan berorientasi pada pengalaman pribadi siswa.

Agar pembelajaran lebih efektif dan menyenangkan, media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan karakteristik siswa perlu digunakan. Salah satu media yang potensial adalah Kartu Penjelajah Mimpi, yaitu media visual yang dirancang untuk membantu siswa mengeksplorasi impian mereka dan menyusunnya dalam bentuk tulisan menggunakan kalimat pengandaian. Media ini tidak hanya membangkitkan imajinasi siswa, tetapi juga memberikan struktur berpikir yang sistematis untuk membantu mereka dalam merancang dan mengembangkan tulisan.

Berbagai penelitian menunjukkan pentingnya inovasi media dalam pembelajaran menulis. Lestari (2020) menyatakan bahwa media visual seperti kartu bergambar dapat meningkatkan kemampuan menulis naratif siswa karena mampu memicu ide dan memperjelas alur berpikir. Wulandari (2021) juga menemukan bahwa penggunaan media kartu dapat membantu siswa mengekspresikan ide dengan lebih terstruktur. Selain itu, Sudarwati (2017) menegaskan bahwa media bergambar atau visual prompts membantu siswa membangun kerangka berpikir, mengorganisasi ide, dan menulis dengan alur yang runtut. Penggunaan media visual terbukti dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan memperkaya ekspresi mereka dalam menulis.

Dengan mengintegrasikan pendekatan Problem Based Learning (PBL) dan penggunaan media Kartu Penjelajah Mimpi, diharapkan pembelajaran menulis rencana cita-cita menjadi lebih bermakna, menantang, dan menyenangkan. Siswa tidak hanya belajar menulis secara teknis, tetapi juga diasah untuk berpikir kritis, menyelesaikan masalah, serta mengaitkan ide-ide mereka dengan masa depan yang mereka bayangkan.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Menulis Rencana Cita-Cita Menggunakan Kalimat Pengandaian melalui Media Kartu Penjelajah Mimpi dengan Pendekatan Problem Based Learning pada Siswa Kelas IX E SMP Negeri 10 Malang.”

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan media Kartu Penjelajah Mimpi dengan pendekatan Problem Based Learning dapat meningkatkan kemampuan menulis rencana cita-cita menggunakan kalimat pengandaian pada siswa kelas IX E SMP Negeri 10 Malang?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa dari pra-siklus hingga siklus II dalam menulis rencana cita-cita menggunakan kalimat pengandaian?

Metode

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis rencana cita-cita menggunakan kalimat pengandaian pada siswa kelas IX E SMP Negeri 10 Malang melalui media interaktif Kartu Penjelajah Mimpi. Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus, dengan setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Model penelitian yang digunakan mengacu pada model spiral Kemmis dan McTaggart yang terdiri dari empat tahapan: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun perangkat pembelajaran seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kegiatan Peserta Didik (LKPD), instrumen penilaian menulis, serta menyiapkan media Kartu Penjelajah Mimpi. Media ini berupa kartu-kartu yang berisi ilustrasi, kata kunci, dan pertanyaan pemantik yang dirancang untuk membantu siswa merancang cita-cita masa depan mereka menggunakan struktur kalimat pengandaian. Kartu ini dilengkapi unsur visual dan alur berpikir yang memandu siswa mengekspresikan harapan, rencana, serta usaha yang relevan secara terstruktur.

Pada tahap pelaksanaan tindakan, guru menerapkan media Kartu Penjelajah Mimpi dalam proses pembelajaran menulis. Siswa diajak mengamati kartu, merenungkan mimpi atau tujuan hidup yang ingin mereka capai, lalu menyusun rencana masa depan mereka dalam bentuk tulisan yang memuat kalimat pengandaian, misalnya: "Jika aku menjadi dokter hewan, aku akan membuka klinik gratis bagi hewan jalanan." Proses ini dilakukan secara individu maupun berkelompok, dilanjutkan dengan presentasi tulisan untuk mendapatkan umpan balik.

Selama kegiatan berlangsung, peneliti melakukan observasi untuk mencatat aktivitas siswa, keterlibatan dalam diskusi, dan perkembangan kemampuan menulis. Peneliti juga mencatat dinamika kelas dan respons siswa terhadap penggunaan media Kartu Penjelajah Mimpi. Setelah setiap siklus selesai, dilakukan refleksi bersama guru untuk mengevaluasi efektivitas tindakan yang telah dilaksanakan dan merancang perbaikan untuk siklus berikutnya apabila diperlukan. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui beberapa teknik, yaitu: observasi aktivitas siswa, tes hasil belajar berupa tugas menulis, catatan lapangan, dan dokumentasi pembelajaran. Instrumen yang digunakan meliputi lembar observasi keterlibatan siswa, rubrik penilaian kemampuan menulis, serta format catatan refleksi guru dan peneliti.

Data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif digunakan untuk menggambarkan proses dan perubahan partisipasi siswa selama pembelajaran menulis menggunakan media Kartu Penjelajah Mimpi. Data kuantitatif digunakan untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa melalui perbandingan nilai sebelum dan sesudah tindakan pada setiap siklus. Melalui tiga siklus tindakan ini, diharapkan terjadi peningkatan yang signifikan dalam kemampuan menulis siswa, baik dari segi struktur kalimat, penggunaan kalimat pengandaian, maupun pengembangan ide secara sistematis. Setiap siklus dirancang untuk mengatasi kendala yang muncul pada siklus sebelumnya, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan menyenangkan bagi siswa.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik kelas IX E SMP Negeri 10 Malang dalam menulis rencana cita-cita menggunakan kalimat pengandaian. Penelitian ini terdiri atas tiga tahap, yaitu prasiklus, siklus I, dan siklus II, yang masing-masing dirancang berdasarkan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Setiap tahap menunjukkan perkembangan kemampuan siswa dalam mengungkapkan impian

masa depan secara tertulis melalui kalimat pengandaian, seiring dengan perbaikan media dan strategi pembelajaran.

Hasil Pra-Siklus

Pada tahap pra-siklus, pembelajaran menulis dilakukan dengan metode konvensional. Guru memberikan penjelasan mengenai struktur kalimat pengandaian dan meminta siswa menulis rencana cita-cita mereka secara individu melalui LKPD tanpa bantuan media visual atau pemantik ide. Berdasarkan hasil analisis tulisan siswa, banyak yang mengalami kesulitan dalam menuangkan ide secara logis dan menggunakan kalimat pengandaian secara tepat. Sebagian besar tulisan masih bersifat deskriptif biasa dan belum mencerminkan struktur pengandaian.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa hanya sekitar 21,9% siswa yang memperoleh nilai di atas KKM, sementara 78,1% siswa belum tuntas. Nilai siswa pada tahap ini berkisar antara 65 hingga 78, dengan rata-rata kelas sebesar 73,4. Ini menunjukkan bahwa pendekatan yang digunakan belum mampu memfasilitasi siswa dalam membangun struktur berpikir imajinatif dan logis untuk menulis rencana cita-cita mereka secara efektif.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sumardi (2019), yang menunjukkan bahwa penggunaan metode konvensional tanpa dukungan media visual kurang efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa. Penelitian tersebut menekankan pentingnya penggunaan media yang dapat merangsang imajinasi siswa untuk meningkatkan kualitas tulisan mereka.

Rentang Nilai	Jumlah siswa	Persentase (%)	Keterangan
≤ 78	23	76,7%	Belum tuntas (nilai < KKM)
> 78	7	23,3%	Tuntas (nilai ≥ KKM)
Rata-rata	-	-	73,4

Hasil Siklus I

Pada siklus I, guru mulai menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dengan pendekatan kontekstual. Siswa diajak untuk mendiskusikan pentingnya memiliki cita-

cita dan membuat perencanaan hidup. Meskipun pembelajaran lebih partisipatif, media yang digunakan masih berupa LKPD tanpa unsur visual atau pemantik ide konkret.

Berdasarkan hasil evaluasi, terjadi peningkatan ketuntasan belajar menjadi 56,25% siswa yang memperoleh nilai di atas KKM, sedangkan 43,75% siswa masih belum tuntas. Nilai siswa pada tahap ini berkisar antara 72 hingga 85, dengan rata-rata kelas sebesar 77,3. Tulisan siswa mulai menunjukkan penggunaan kalimat pengandaian, namun masih terbatas pada struktur dasar tanpa pengembangan yang imajinatif. Beberapa siswa juga masih bingung membedakan fungsi kalimat pengandaian dan kalimat harapan biasa.

Kendala utama yang dihadapi adalah siswa masih belum memiliki stimulus visual atau alat bantu berpikir yang dapat menuntun mereka untuk menyusun ide secara logis dan kreatif dalam menulis rencana cita-cita.

Rentang Nilai	Jumlah Siswa	Persentase (%)	Keterangan
≤ 79	13	43,3%	Belum tuntas (nilai < KKM)
> 79	17	56,7%	Tuntas (nilai ≥ KKM)
Rata-rata	-	-	77,3

Hasil Siklus II

Berdasarkan refleksi dari siklus I, dilakukan inovasi media pembelajaran pada siklus II dengan mengembangkan Kartu Penjelajah Mimpi, yaitu kartu visual berisi gambar, kata kunci, dan pertanyaan pemantik yang menggambarkan berbagai jenis cita-cita dan skenario masa depan. Media ini digunakan dalam kegiatan menulis secara individu, yang berbasis PBL. Siswa diminta mengamati kartu, mendiskusikan makna visualnya, lalu menuliskan rencana masa depan mereka dalam bentuk kalimat pengandaian.

Hasilnya menunjukkan peningkatan yang signifikan. Siswa menjadi lebih antusias, aktif, dan percaya diri saat menyusun tulisan. Mereka merasa terbantu dengan keberadaan gambar dan pertanyaan pada kartu, karena mampu mengaitkan visual dengan perencanaan hidup dan mengekspresikannya dalam bentuk kalimat pengandaian yang sesuai.

Evaluasi akhir siklus II menunjukkan bahwa 93,75% siswa mencapai nilai di atas KKM. Nilai siswa pada tahap ini bervariasi sebagai berikut:

Nilai	Jumlah siswa	Persentase (%)
≤ 80	15	50%

80	5	16,7%
83	4	13,3%
85	3	10%
90	3	10%
Total	30	100%
Rata-rata	-	-

Kalimat pengandaian dalam tulisan siswa menjadi lebih beragam dan reflektif, serta dilengkapi rencana nyata yang logis.

Penelitian oleh Silitonga dkk. (2025) mendukung efektivitas penggunaan media kartu bergambar yang menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan menulis siswa. Media visual seperti kartu ini berfungsi sebagai stimulus yang memperkaya proses berpikir dan ekspresi ide, sehingga menghasilkan tulisan yang lebih terstruktur dan kreatif.

Perbandingan Hasil Siklus

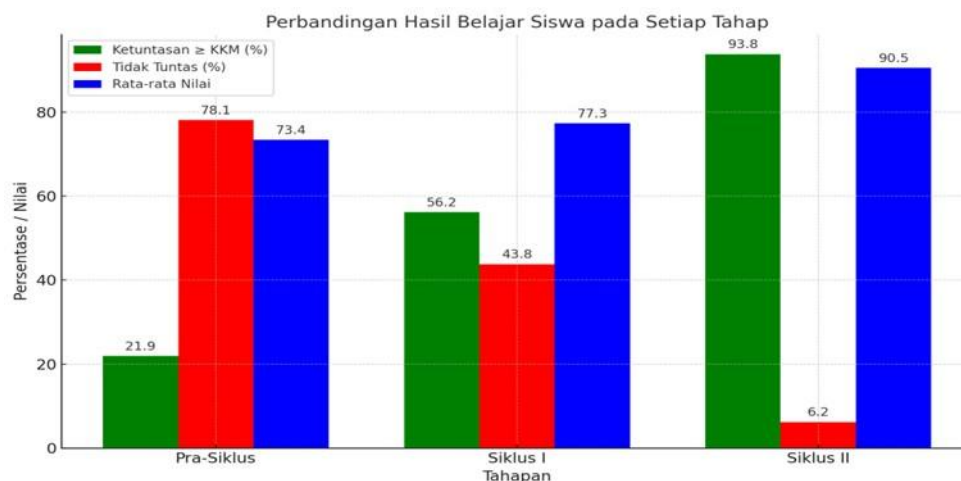


Diagram batang menunjukkan perbandingan hasil belajar siswa pada setiap tahap, mulai dari Pra-Siklus hingga Siklus II. Pada tahap Pra-Siklus, pembelajaran dilakukan secara konvensional tanpa dukungan media visual. Akibatnya, siswa mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide dan menggunakan kalimat pengandaian secara tepat. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa hanya 21,9% siswa yang mencapai ketuntasan belajar, sementara 78,1% lainnya belum tuntas, dengan rata-rata nilai kelas sebesar 73,4. Sebagian besar tulisan siswa masih bersifat deskriptif dan belum mencerminkan struktur kalimat pengandaian yang diharapkan.

Pada tahap Siklus I, guru mulai menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dengan pendekatan kontekstual. Hal ini mendorong partisipasi aktif siswa, meskipun media pembelajaran yang digunakan masih terbatas pada LKPD tanpa unsur visual.

Hasilnya, ketuntasan belajar meningkat menjadi 56,2%, dan rata-rata nilai naik menjadi 77,3. Namun, tulisan siswa masih terbatas pada kalimat pengandaian dasar dan kurang imajinatif karena belum ada stimulus visual yang membantu dalam proses berpikir kreatif.

Inovasi pembelajaran dilakukan pada tahap Siklus II dengan memperkenalkan media Kartu Penjelajah Mimpi. Kartu ini berisi gambar, kata kunci, dan pertanyaan pemantik yang membantu siswa menyusun rencana masa depan dalam bentuk kalimat pengandaian. Penerapan media ini terbukti sangat efektif; siswa menjadi lebih antusias, percaya diri, dan mampu menulis dengan struktur kalimat pengandaian yang lebih beragam dan realistis. Ketuntasan belajar meningkat drastis menjadi 93,8%, dan rata-rata nilai mencapai 90,5.

Secara keseluruhan, terjadi peningkatan signifikan dalam hasil belajar siswa dari tahap Pra-Siklus ke Siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media visual yang menarik dan kontekstual berperan penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir imajinatif dan meningkatkan keterampilan menulis kalimat pengandaian pada siswa. Temuan ini mendukung hasil penelitian Wulandari (2021) yang menyatakan bahwa media kartu Impian efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis naratif siswa, serta sejalan dengan Siregar (2019) yang menegaskan pentingnya media visual dalam pembelajaran menulis.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media Kartu Penjelajah Mimpi dalam pembelajaran menulis rencana dan cita-cita menggunakan kalimat pengandaian terbukti efektif meningkatkan kemampuan menulis siswa. Media ini memberikan stimulus visual dan struktur berpikir yang membantu siswa dalam menyusun ide secara logis dan kreatif. Peningkatan ketuntasan belajar siswa dari pra-siklus hingga siklus II menunjukkan bahwa media ini mampu memfasilitasi kebutuhan belajar yang berbeda-beda, serta meningkatkan partisipasi, antusiasme, dan motivasi siswa dalam menulis. Selain itu, pendekatan Problem Based Learning yang mendasari pembelajaran juga berkontribusi dalam membangun keterlibatan siswa secara aktif. Oleh karena itu, media Kartu Penjelajah Mimpi layak dikembangkan dan direkomendasikan untuk digunakan dalam pembelajaran menulis yang berorientasi pada pengembangan potensi dan kemandirian peserta didik.

Daftar Pustaka

- Wulandari, R. D. (2021). Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Melalui Model Concept Sentence Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 9(1).
- Siregar, H. F., & Melani, M. (2019). Perancangan aplikasi komik hadist berbasis multimedia. *Jurnal Teknologi Informasi*, 2(2), 113-121.

- La'ia, H. T., & Harefa, D. (2021). Hubungan kemampuan pemecahan masalah matematis dengan kemampuan komunikasi matematik siswa. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(2), 463-474.
- Sukirman, S. (2020). Tes kemampuan keterampilan menulis dalam pembelajaran bahasa indonesia di sekolah. *Jurnal Konsepsi*, 9(2), 72-81.
- Mahmur, M., Hasbullah, H., & Masrin, M. (2021). Pengaruh minat baca dan penguasaan kalimat terhadap kemampuan menulis narasi. *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 3(02), 169-184.
- Sumardi, A. (2019). Penggunaan Media Kartu Bergambar untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas VII-1 SMP Dharma Karya Ut. *Pena Literasi*, 2(1), 1-7.
- Silitonga, N., Situmorang, E., & Panggabean, L. (2025). Optimalisasi Kemampuan Menulis Teks Narasi melalui Penerapan Model Think Pair Share Berbasis Media Gambar Kolase pada Siswa Kelas IV SDN 173207 Parlombuan, Kecamatan Pangaribuan, Tahun Ajaran 2023/2024: Optimizing Narrative Writing Skills through the Implementation of the Think Pair Share Model Based on Collage Image Media in Grade IV Students of SDN 173207 Parlombuan, Pangaribuan District, Academic Year 2023/2024. *TobaEdu: Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Multidisipliner*, 1(1), 20-32.
- Sudarwati, N. K. A., Sudarma, I. K., & Pudjawan, K. (2017). PENGEMBANGAN MULTIMEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF BERBASIS PEMBELAJARAN INKUIRI PADA MATA PELAJARAN IPA KELAS VIII SMP. *Jurnal Edutech Undiksha*, 5(1), 28-38.
- Yunita, Y., Juandi, D., Tamur, M., Adem, A. M. G., & Pereira, J. (2020). A metaanalysis of the effects of problem-based learning on students' creative thinking in mathematics. *Beta: Jurnal Tadris Matematika*, 13(2), 104-116.